



# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
IKIP PGRI Bojonegoro

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CTL TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA SMPN 2 SOKO

Sindy Ayu Fitria<sup>1</sup>, Ali Mujahidin<sup>2</sup>, Nur Rohman<sup>3</sup>

IKIP PGRI BOJONEGORO. Email: [sindyayufitria7@gmail.com](mailto:sindyayufitria7@gmail.com)

### Abstract

*Education is a fundamental aspect in human resource development, but social studies learning at SMPN 2 Soko still faces the problem of low student learning outcomes with an average score of 69.2 and only 42% reaching the KKM. This study aims to determine the effect of the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model on the social studies learning outcomes of grade VII students of SMPN 2 Soko in the 2025/2026 academic year. The study used a quantitative approach with an experimental type. The sample was selected by purposive sampling, namely class VII A as the experimental class given the CTL model treatment and class VII B as the control class with conventional learning. The results of the hypothesis test using the Independent Sample t-Test on the posttest data obtained a Sig. (2-tailed) value of 0.000 ( $< 0.05$ ) and a Mean Difference of 13.217. The N-Gain test results showed an increase in learning outcomes in the experimental class by 56.03% and the control class by 61.84%, both in the fairly effective category. These results indicate that there is a significant difference in the average social studies learning outcomes between the experimental class and the control class, so that the CTL learning model has a positive and significant effect on students' social studies learning outcomes*

**Keywords:** Contextual Teaching and Learning (CTL), Learning Outcomes, Experiments

### Abstrak

*Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia, namun pembelajaran IPS di SMPN 2 Soko masih menghadapi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai 69,2 dan hanya 42% yang mencapai KKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMPN 2 Soko Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen. Sampel dipilih secara purposive sampling, yaitu kelas VII A sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model CTL dan kelas VII B sebagai kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Hasil uji hipotesis menggunakan Independent Sample t-Test pada data posttest diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) dan Mean Difference sebesar 13,217. Hasil uji N-Gain menunjukkan peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen sebesar 56,03% dan kelas kontrol sebesar 61,84%, keduanya dalam kategori cukup efektif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar IPS yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga model pembelajaran CTL berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa*

**Kata Kunci:** Contextual Teaching and Learning (CTL), Hasil Belajar, Eksperimen

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu dibekali pengetahuan, sikap, serta keterampilan untuk menghadapi perkembangan zaman dan tantangan kehidupan sosial. Pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, pengembangan potensi diri, serta penanaman nilai-nilai sosial yang berguna bagi kehidupan bermasyarakat (Syafaruddin, 2012). Secara yuridis, pentingnya pendidikan ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar mampu berperan secara aktif di masa depan.

Seiring dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan mengalami perubahan yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi digital. Pemanfaatan teknologi tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi telah menjadi bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan modern (Mujahidin dkk., 2025). Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, proses pembelajaran menjadi inti utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Proses pembelajaran yang berkualitas sangat bergantung pada peran guru sebagai pelaksana pembelajaran di kelas. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan teladan. Guru dituntut mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran berjalan efektif dan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal (Yusnaldi, 2022). Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar. Pemilihan model yang tepat akan membantu guru menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, serta mendorong keterlibatan siswa secara maksimal.

Model pembelajaran yang mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik diyakini dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna. Salah satu model yang banyak digunakan untuk mendukung pembelajaran bermakna adalah Contextual Teaching and Learning (CTL). Model CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata siswa sehingga peserta didik dapat membangun pengetahuan secara aktif melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Dalam penerapannya, siswa didorong untuk mengamati, berdiskusi, bekerja sama, memecahkan masalah, serta menghubungkan konsep pembelajaran dengan fenomena yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari (Adhani & Suryadi, 2025). Pendekatan ini menjadikan siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses menemukan dan memahami konsep pembelajaran secara mandiri dan bermakna (Roseha & Marta, 2024). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model CTL dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Adhani dan Suryadi (2025) menyimpulkan bahwa penggunaan model CTL efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan mampu menghubungkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik. Selain itu, penelitian Janah,

Nurdiansyah, dan Yogiarni (2024) menunjukkan bahwa penerapan CTL yang dipadukan dengan media pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar IPS secara signifikan karena siswa lebih mudah memahami materi melalui pengalaman belajar yang konkret dan kontekstual. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model CTL memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman konsep, serta capaian hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Oleh karena itu, model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dipandang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS di SMP karena mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa sehingga dapat mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik (Janah et al., 2024; Adhani & Suryadi, 2025).

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa model pembelajaran yang mampu mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman serta kehidupan nyata siswa diyakini dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Salah satu model yang dinilai memiliki pengaruh signifikan dalam menciptakan pembelajaran bermakna adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep pembelajaran yang menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, sehingga siswa dapat membangun pemahaman secara aktif melalui pengalaman belajar yang kontekstual (Nurhadi & Agus, 2022). Secara teoretis, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mendorong siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran melalui kegiatan berpikir kritis, bekerja sama, dan mengaitkan konsep dengan kehidupan sehari-hari. Penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diperkirakan memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, yang merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran sekaligus cerminan tingkat penguasaan siswa terhadap materi.

Rendahnya hasil belajar siswa sering kali menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berjalan optimal. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif, pembelajaran yang masih berpusat pada guru, serta rendahnya keterlibatan aktif siswa (Wibowo, 2023). Pada jenjang SMP, mata pelajaran IPS memiliki peran penting dalam membentuk wawasan sosial, kesadaran kebangsaan, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pembelajaran IPS bertujuan membantu siswa memahami berbagai fenomena sosial, ekonomi, sejarah, dan geografis di lingkungan sekitar. Namun, kenyataannya pembelajaran IPS di sekolah masih sering menghadapi permasalahan, terutama rendahnya hasil belajar siswa. Permasalahan ini dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah, kurang melibatkan siswa secara aktif, serta belum mampu mengaitkan materi IPS dengan konteks kehidupan nyata siswa (Wibowo, 2023).

Kondisi tersebut juga ditemukan dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Soko. Berdasarkan hasil observasi awal dan data nilai tengah semester genap Tahun Ajaran 2025/2026, diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa kelas VII masih tergolong rendah. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 69,2, masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Dari keseluruhan siswa, hanya 42% yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 58% siswa

belum mencapai KKM. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi IPS secara optimal. Rendahnya hasil belajar tersebut mengindikasikan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran IPS, khususnya terkait pemilihan model pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan uraian tersebut, model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dipandang relevan untuk diteliti karena secara teoretis dan empiris memiliki potensi untuk memengaruhi keterlibatan siswa, pemahaman konsep, serta hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas VII di SMPN 2 Soko.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen digunakan karena peneliti memberikan perlakuan tertentu kepada subjek penelitian, yaitu penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), kemudian mengamati perubahan hasil belajar siswa setelah perlakuan tersebut diberikan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Soko pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 165 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Purposive Sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian eksperimen (Sugiyono, 2023). Berdasarkan teknik tersebut, dipilih dua kelas yang ada, yaitu kelas VII A sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), sedangkan kelas VII B sebagai kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Pengumpulan data dilakukan melalui pre-test dan post-test menggunakan instrumen tes pilihan ganda sebanyak soal yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas serta uji hipotesis menggunakan uji t (*Independent Sample T-Test*) dan Uji N-Gain dengan menggunakan software IBM SPSS Statistic.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

#### Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS melalui teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Berdasarkan tabel uji validitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid karena nilai korelasi masing-masing item berada pada rentang 0,561 hingga 0,941, yang semuanya lebih besar dari r tabel sebesar 0,444. Dengan demikian, instrumen penelitian ini telah memenuhi syarat validitas dan layak digunakan untuk mengukur pengaruh model pembelajaran *Contextual*

*Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar IPS siswa SMPN 2 Soko Tahun Pelajaran 2025/2026.

### Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,950 dengan jumlah item sebanyak 20 butir pernyataan. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 sehingga instrumen penelitian dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada instrumen model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar IPS di SMPN 2 Soko Tahun Pelajaran 2025/2026 dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

### Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang diperoleh memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS melalui metode *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas yaitu apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Karena jumlah sampel pada masing-masing kelas kurang dari 50, maka interpretasi lebih difokuskan pada hasil uji *Shapiro-Wilk*.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas (2026)

Variabel	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	1	0,204	35	0,001	0,891	35	0,002
	2	0,149	35	0,048	0,959	35	0,220
	3	0,118	37	0,200*	0,926	37	0,017
	4	0,154	36	0,030	0,958	36	0,186

Sumber: Peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 1, hasil pengujian menunjukkan bahwa kelas 1 memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 sehingga data tidak berdistribusi normal. Kelas 2 memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,220 sehingga data berdistribusi normal. Kelas 3 memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,017 sehingga data tidak berdistribusi normal. Sedangkan kelas 4 memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,186 sehingga data berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa terdapat dua kelas yang berdistribusi normal, yaitu kelas 2 dan kelas 4, sedangkan kelas 1 dan kelas 3 tidak berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan salah satu uji prasyarat dalam analisis statistik parametrik yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari beberapa kelompok memiliki varians yang sama atau homogen. Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji Levene (*Levene's Test of Homogeneity of Variance*) dengan bantuan

program SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan homogen, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka data dinyatakan tidak homogen.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas (2026)

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
<b>Hasil</b>	Based on Mean	1,018	3	139	0,387
	Based on Median	0,843	3	139	0,473
	Based on Median and with adjusted df	0,843	3	131,315	0,473
	Based on trimmed mean	1,022	3	139	0,385

Sumber: Peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 2, hasil pengujian homogenitas yang disajikan pada tabel *Test of Homogeneity of Variance*, diperoleh nilai *Levene Statistic* sebesar 1,018 dengan nilai signifikansi sebesar 0,387 pada baris *Based on Mean*. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,387 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data hasil belajar siswa pada kelompok yang diteliti bersifat homogen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyebaran data hasil belajar IPS pada masing-masing kelompok memiliki tingkat keragaman yang relatif sama dan tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antar kelompok. Dengan demikian, data dalam penelitian ini telah memenuhi salah satu asumsi dasar analisis statistik parametrik, yaitu homogenitas varians. Terpenuhinya asumsi homogenitas ini mengindikasikan bahwa data layak digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam rangka menguji pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar IPS siswa di SMPN 2 Sok

## Uji Hipotesis

### 1. Pre-Test

Uji hipotesis pretest dilakukan menggunakan Independent Sample t-Test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan awal antara siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Tabel 3. Hasil Uji Pre-Test (2026)

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			95% Confidence Interval of the Difference			
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
<b>pretest</b> Equal variances assumed	0,591	0,444	2,178	70	0,033	5,105	2,343	0,431	9,779
Equal variances not assumed			2,162	65,697	0,034	5,105	2,361	0,391	9,819



23		Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference		
Posttest	Equal variances assumed	0,398 0,530	4,707	70	0,000	13,217	2,808	7,617	18,817
	Equal variances not assumed		4,678	66,108	0,000	13,217	2,825	7,576	18,858

Sumber: Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji *Levene's Test* menunjukkan nilai F sebesar 0,398 dengan nilai signifikansi sebesar 0,530. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,530 > 0,05$ ), maka varians data posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan homogen. Oleh karena itu, interpretasi hasil uji Independent Sample t-Test menggunakan baris *Equal Variances Assumed*.

Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,707 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar IPS yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional.

Nilai *Mean Difference* sebesar 13,217 menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi sebesar 13,217 poin dibandingkan dengan kelas kontrol. Selain itu, interval kepercayaan 95% berada pada rentang 7,617 hingga 18,817 dan tidak mencakup angka nol, sehingga semakin memperkuat adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPS siswa di SMPN 2 Soko Tahun Pelajaran 2025/2026. Melalui model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), siswa dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, meningkatkan pemahaman konsep, serta berdampak pada peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

### 3. Uji N-Gain

Uji N-Gain (*Normalized Gain*) merupakan uji yang digunakan untuk mengukur tingkat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan pembelajaran. Uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas suatu model atau metode pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dengan membandingkan skor pretest dan posttest yang telah dinormalisasi. Semakin tinggi nilai N-Gain yang diperoleh, semakin besar pula peningkatan hasil belajar yang terjadi setelah proses pembelajaran.

Tabel 5. Hasil Uji N-Gain (2026)

Kelas	Skor N-Gain (%)	Kategori
Eksperimen	56,03	Cukup Efektif
Kontrol	61,84	Cukup Efektif

Sumber: Peneliti, 2026

Berdasarkan hasil analisis N-Gain, diperoleh rata-rata skor N-Gain pada kelas eksperimen sebesar 56,03%, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 61,84%. Berdasarkan kriteria interpretasi N-Gain, kedua nilai tersebut berada pada rentang 56%–75% sehingga termasuk dalam kategori cukup efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan pada kedua kelas mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan tingkat efektivitas yang cukup baik. Jika dibandingkan, kelas kontrol memiliki rata-rata skor N-Gain yang lebih tinggi daripada kelas eksperimen, dengan selisih sebesar 5,81%. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol cenderung lebih besar dibandingkan kelas eksperimen. Namun demikian, untuk mengetahui apakah perbedaan peningkatan hasil belajar tersebut benar-benar signifikan secara statistik, diperlukan pengujian lebih lanjut menggunakan uji perbedaan rata-rata sesuai dengan karakteristik data yang digunakan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terbukti berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMPN 2 Soko Tahun Pelajaran 2025/2026. Hasil uji hipotesis Independent Sample t-Test pada data posttest menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) dan *Mean Difference* sebesar 13,217. Hal ini berarti bahwa rata-rata hasil belajar IPS siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model CTL jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan model CTL mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna karena materi IPS dikaitkan langsung dengan pengalaman nyata siswa, sehingga pemahaman konsep meningkat dan berdampak pada hasil belajar yang lebih baik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismoyo & Istianah (2018) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V”. Dalam penelitian tersebut, penerapan model CTL juga terbukti berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai t-hitung sebesar 2,235 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,003 ( $2,235 > 2,003$ ). Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori yang dikemukakan oleh Nurhadi & Agus (2022) bahwa model CTL menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, sehingga siswa dapat membangun pemahaman secara aktif melalui pengalaman belajar yang kontekstual.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Rohmah, Rohman, dan Utami (2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inovatif memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Dalam penelitiannya, model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar matematika siswa dengan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 77,95, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol

sebesar 69,17. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t-hitung sebesar 3,006 lebih besar daripada t-tabel sebesar 2,017, sehingga terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa, kerja sama, serta interaksi antarpeserta didik dapat meningkatkan pemahaman materi dan hasil belajar yang dicapai siswa.

Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*). Baik model *Make A Match* maupun model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sama-sama menuntut keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga membangun pemahamannya melalui pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar yang diperoleh pada kelas eksperimen dalam penelitian ini semakin memperkuat bahwa penggunaan model pembelajaran yang aktif dan inovatif lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Adhani dan Suryadi (2025) yang menemukan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS siswa. Model CTL mampu meningkatkan pemahaman siswa karena materi pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman dan permasalahan yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran yang kontekstual, siswa menjadi lebih aktif dalam mengonstruksi pengetahuan, berdiskusi, dan memecahkan masalah sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih bermakna dan berdampak pada peningkatan hasil belajar (Adhani & Suryadi, 2025). Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Janah, Nurdiansyah, dan Yogiarni (2024) yang menyimpulkan bahwa penerapan model CTL dapat meningkatkan hasil belajar IPS secara signifikan karena siswa lebih mudah memahami konsep ketika materi disajikan dalam konteks yang dekat dengan kehidupan mereka. Selain meningkatkan hasil belajar, CTL juga mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan berpusat pada siswa (*student centered learning*) (Janah et al., 2024).

Selain itu, Namuza (2023) menjelaskan bahwa keberhasilan model CTL tidak terlepas dari kemampuannya dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Keterkaitan tersebut membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam, meningkatkan motivasi belajar, serta mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, model CTL dinilai efektif untuk diterapkan pada mata pelajaran IPS yang banyak mempelajari fenomena sosial yang dekat dengan kehidupan peserta didik (Namuza, 2023).

Namun demikian, hasil analisis N-Gain memberikan informasi tambahan yang perlu didiskusikan lebih lanjut. Berdasarkan hasil uji N-Gain, rata-rata skor N-Gain pada kelas eksperimen sebesar 56,03% (kategori cukup efektif), sedangkan pada kelas kontrol justru lebih tinggi, yaitu 61,84% (juga kategori cukup efektif). Secara numerik, peningkatan hasil belajar dari pretest ke *posttest* pada kelas kontrol lebih besar dibandingkan kelas eksperimen.

Fenomena ini tampak kontradiktif dengan hasil uji t pada *posttest* yang menunjukkan keunggulan kelas eksperimen. Akan tetapi, setelah ditelusuri lebih lanjut, kondisi ini dapat dijelaskan oleh adanya perbedaan kemampuan awal (*pretest*) yang signifikan antara kedua kelas. Hasil uji *pretest* menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,033 ( $< 0,05$ ) dengan *Mean Difference* sebesar 5,105, artinya rata-rata kemampuan awal siswa kelas eksperimen secara statistik lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian, ruang peningkatan (*gain*) pada kelas eksperimen menjadi lebih sempit karena posisi awalnya sudah lebih tinggi, sementara kelas kontrol memiliki peluang peningkatan yang lebih besar karena berangkat dari kemampuan awal yang lebih rendah.

Secara keseluruhan, meskipun nilai N-Gain kelas kontrol lebih tinggi, efektivitas model CTL tidak dapat disangkal karena hasil *posttest* kelas eksperimen tetap jauh lebih unggul secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa model CTL tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mampu mengantarkan siswa mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional, terlepas dari titik awal kemampuan mereka. Dengan kata lain, model CTL lebih efektif dalam meningkatkan capaian akhir (*final achievement*) meskipun peningkatan relatif (*gain*) dipengaruhi oleh faktor kemampuan awal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terbukti berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap hasil belajar IPS siswa SMPN 2 Soko. Kelas eksperimen yang menggunakan model CTL memperoleh hasil belajar yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Temuan ini memperkuat bukti empiris bahwa CTL layak dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran unggulan dalam mata pelajaran IPS di tingkat SMP.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap hasil belajar IPS siswa SMPN 2 Soko Tahun Pelajaran 2025/2026. Instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi syarat valid dan reliabel, sehingga layak sebagai alat pengumpulan data. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *posttest* telah berdistribusi normal, dan uji homogenitas membuktikan bahwa varians data homogen, yang mengindikasikan adanya peningkatan dan pemerataan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Hasil uji hipotesis juga menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memperoleh hasil belajar yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, bermakna, dan merata karena materi IPS dikaitkan langsung dengan pengalaman nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adhani, A. F., & Suryadi, Y. (2025). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Hasanuddin 2 Kota Semarang. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 7(1). <https://doi.org/10.15294/sosiolum.v7i1.10807>
- Ismoyo, C. B., & Istianah, F. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran CTL Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(10).
- Janah, R. M. M., Nurdiansyah, N., & Yogiarni, T. (2024). Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V melalui Penerapan Model CTL Berbantuan Media Audio Visual. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 25723–25740.
- Mujahidin, A., Amir, D. R., Irhadanto, B., & Pratama, A. R. W. (2025). Integration of the Innovation Diffusion Theory (IDT) and the Technology Acceptance Model (TAM) in the adoption of Learning Management Systems (LMS). *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan*, 5(4), 798–808.
- Namuza, A. I. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantuan Media Museum Virtual terhadap Minat Belajar IPS Siswa SMPN 5 Bojonegoro. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 3(1), 36–44.
- Nurhadi, & Agus. (2022). Efektivitas model Contextual Teaching and Learning dalam pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan IPS*, 9(2), 101–110.
- Roseha, R., & Marta, E. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 001 Bonai Darussalam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 43560–43569.
- Rohmah, M., Rohman, N., & Utami, A. D. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika pokok bahasan sifat-sifat bangun datar kelas VII MTs Al-Hidayah Lajo Kidul tahun pelajaran 2019/2020. *Educatif: Journal of Education Research*, 2(3), 1–12. <https://doi.org/10.36654/educatif.v2i3.16>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, A. (2023). Analisis penerapan model Contextual Teaching and Learning terhadap hasil belajar IPS siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 88–97.
- Yusnaldi. (2021). Penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar IPS siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(2), 60–69.